

INTEGRASI LITERASI DIGITAL GURU DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI MADRASAH

Indra Mukti Abam¹, Ahmad Zainuri², Afriantoni³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia Palembang

e-mail: indramuktiabam_25052170012@radenfatah.ac.id, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id, afriantoni_uin@radenfatah.ac.id

Published: Maret, 2026

ABSTRACT

The study aims to analyze the integration of teachers' digital literacy and a love-based curriculum in supporting the implementation of Management Information Systems (MIS) in madrasahs. Digital transformation in education encourages educational institutions to optimize the use of information technology in managing educational data and learning processes. However, the successful implementation of management information systems is not only determined by technological infrastructure but also by the competence of human resources and the value-based educational approach implemented within the institution.

Materials and methods. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research participants consisted of madrasah principals, teachers, and administrative staff who were directly involved in the management of educational information systems. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the research phenomenon.

Results. The findings indicate that teachers' digital literacy plays a significant role in improving the effectiveness of management information system implementation, particularly in managing academic data, learning administration, and digital-based educational communication. In addition, the implementation of a love-based curriculum contributes to creating a more humanistic and collaborative learning environment that supports the integration of technology in madrasah education.

Conclusions. The study concludes that the successful implementation of management information systems is influenced by the synergy between teachers' digital competence, institutional support, and the educational values integrated into the curriculum. Strengthening teachers' digital literacy and developing value-based curricula are therefore important strategies to support the optimization of technology-based educational management in madrasahs.

Keywords: digital literacy, love-based curriculum, management information system, madrasah, educational technology.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam cara lembaga pendidikan mengelola proses pembelajaran, administrasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Transformasi digital menjadi salah satu elemen strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, serta kesiapan organisasi sekolah dalam mengelola inovasi teknologi secara berkelanjutan. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks dalam ekosistem pendidikan modern (Voogt et al., 2020; Zhao et al., 2022). Integrasi teknologi informasi

tidak hanya berperan dalam metode pembelajaran, tetapi juga mengubah sistem pengelolaan informasi yang sebelumnya bersifat manual menjadi sistem digital yang lebih terintegrasi dan sistematis. Dalam konteks ini, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan menjadi semakin penting karena memungkinkan lembaga pendidikan mengelola data akademik dan administratif secara lebih cepat, akurat, serta terorganisasi dengan baik. Melalui sistem informasi yang terintegrasi, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan pengelolaan data serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis bukti (Rahmawati, Abdullah, & Widiaty, 2024). Selain itu, pemanfaatan SIM juga mampu meningkatkan koordinasi antarunit kerja melalui sistem digital yang saling terhubung sehingga dapat memperkuat tata kelola lembaga pendidikan secara lebih efisien dan transparan.

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, literasi digital guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi berbagai inovasi berbasis teknologi di lingkungan sekolah maupun madrasah. Guru tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga harus memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Literasi digital mencakup berbagai kemampuan, mulai dari mengakses informasi digital, mengevaluasi keakuratan informasi, hingga memanfaatkan teknologi secara kritis, kreatif, dan etis dalam kegiatan pembelajaran. Dalam berbagai kajian internasional, kompetensi digital guru juga dipahami sebagai kombinasi antara kemampuan teknologi, pedagogi, dan strategi pembelajaran digital yang terintegrasi dalam praktik pendidikan. Kerangka kompetensi digital seperti DigCompEdu menekankan bahwa guru tidak hanya perlu mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, asesmen, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan (Redecker, 2021; Falloon, 2020). Selain itu, penguatan kompetensi digital guru juga menjadi perhatian lembaga internasional yang menegaskan pentingnya penguasaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (UNESCO, 2021). Dalam konteks pendidikan modern, literasi digital juga berperan dalam mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif melalui pemanfaatan berbagai platform digital (Fernández-Otoya et al., 2024). Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital guru menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung transformasi digital di bidang pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada tuntutan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang yang besar bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Namun demikian, proses adaptasi teknologi dalam pendidikan madrasah harus tetap memperhatikan aspek moral, etika, serta pembentukan karakter yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Integrasi teknologi dalam sistem pendidikan madrasah tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang semakin berbasis pada teknologi dan informasi. Oleh karena itu, madrasah diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk memperluas akses informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat sistem pengelolaan pendidikan berbasis data.

Salah satu pendekatan kurikulum yang mulai mendapatkan perhatian dalam pendidikan Islam adalah kurikulum berbasis cinta. Pendekatan ini menekankan pentingnya nilai kasih sayang, empati, serta penghargaan terhadap sesama sebagai landasan utama dalam proses pendidikan. Kurikulum berbasis cinta bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih humanis, inklusif, serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam pendekatan ini, hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dipandang sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan diyakini mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik sekaligus mendorong penggunaan teknologi secara lebih etis dan bertanggung jawab dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta berpotensi menjadi pendekatan pedagogis yang relevan dalam membangun

sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan.

Selain berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan nilai empati dan kepedulian, kurikulum berbasis cinta juga memiliki implikasi terhadap bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam lingkungan pendidikan. Integrasi nilai-nilai humanistik dalam kurikulum dapat membentuk budaya organisasi sekolah yang lebih kolaboratif, terbuka, dan adaptif terhadap inovasi teknologi. Dalam konteks implementasi sistem informasi manajemen pendidikan, lingkungan kerja yang dilandasi oleh nilai saling menghargai dan kerja sama dapat mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pemanfaatan teknologi secara etis, kolaboratif, dan berkelanjutan (Noddings, 2021; Selwyn, 2022).

Meskipun berbagai upaya digitalisasi pendidikan telah dilakukan, implementasi sistem informasi manajemen di madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan sistem informasi tersebut. Banyak guru dan tenaga kependidikan yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi pendidikan sering kali belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan literasi digital guru, kurangnya pelatihan teknologi, serta rendahnya pemahaman terhadap fungsi strategis sistem informasi dalam pengelolaan pendidikan (Tomczyk & Fedeli, 2021). Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan kompetensi digital guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan integrasi teknologi dalam praktik pendidikan dan pengelolaan sekolah (Gudmundsdottir & Hatlevik, 2020). Selain itu, ketimpangan infrastruktur teknologi di berbagai lembaga pendidikan juga menjadi faktor yang dapat menghambat penerapan sistem informasi manajemen secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia yang mengelolanya.

Di sisi lain, kajian akademik mengenai sistem informasi manajemen dalam konteks pendidikan madrasah masih menunjukkan sejumlah keterbatasan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teknologi atau manajemen pendidikan secara terpisah tanpa mengkaji keterkaitan antara keduanya secara komprehensif. Padahal, implementasi teknologi dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor manusia serta budaya organisasi yang berkembang dalam lembaga pendidikan. Kajian yang mengintegrasikan literasi digital guru dengan pendekatan kurikulum berbasis nilai, khususnya kurikulum berbasis cinta, masih relatif terbatas dalam literatur pendidikan. Padahal kedua aspek tersebut berpotensi saling melengkapi dalam mendukung implementasi sistem informasi manajemen di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji integrasi antara literasi digital guru dan pendekatan kurikulum berbasis cinta dalam mendukung implementasi sistem informasi manajemen di lingkungan madrasah, yang masih relatif terbatas dalam kajian penelitian sebelumnya. Dengan tujuan untuk menganalisis peran literasi digital guru dan kurikulum berbasis cinta terhadap implementasi sistem informasi manajemen di madrasah. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia serta pendekatan nilai dalam sistem pendidikan. Literasi digital guru dipandang sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola sistem informasi pendidikan secara efektif. Sementara itu, kurikulum berbasis cinta diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih humanis dan kolaboratif dalam pemanfaatan teknologi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai integrasi literasi digital, nilai-nilai pendidikan Islam, serta manajemen pendidikan berbasis teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola madrasah, pembuat kebijakan pendidikan, serta praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan berbasis sistem informasi manajemen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan peran literasi digital guru dan penerapan kurikulum berbasis cinta dalam implementasi sistem informasi manajemen di madrasah. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara komprehensif berbagai makna, pengalaman, serta persepsi para pelaku pendidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai dinamika implementasi sistem informasi manajemen di lingkungan madrasah (Creswell & Creswell, 2021).

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai fenomena yang berkaitan dengan tingkat literasi digital guru, penerapan kurikulum berbasis cinta, serta pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, serta dinamika yang muncul dalam praktik pengelolaan pendidikan berbasis teknologi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi terhadap temuan penelitian. Peran ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan informan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa madrasah di Kota Palembang, Indonesia, yang telah menerapkan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan serta pemanfaatan sistem informasi pendidikan. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 3 kepala madrasah, 12 guru, dan 5 tenaga administrasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai bagaimana sistem informasi manajemen digunakan dalam kegiatan administrasi maupun proses pembelajaran di madrasah. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi praktik nyata penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci yang terdiri dari kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan sistem informasi manajemen. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sistem informasi tersebut. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti kebijakan lembaga pendidikan, dokumen penggunaan teknologi informasi, serta berbagai program yang berkaitan dengan implementasi kurikulum berbasis nilai di madrasah.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, kredibilitas dan validitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Creswell & Creswell, 2021).

FINDING AND DISCUSSION

Bagian ini memaparkan temuan utama penelitian mengenai peran literasi digital guru dan penerapan kurikulum berbasis cinta dalam mendukung implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di madrasah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumen yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi yang terlibat dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan. Hasil penelitian disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pemanfaatan SIM di lingkungan madrasah.

Literasi Digital Guru dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru di madrasah memiliki variasi yang cukup beragam. Sebagian guru telah mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pengelolaan pembelajaran maupun administrasi pendidikan, seperti pengelolaan data akademik, penginputan nilai, serta penggunaan platform pembelajaran berbasis digital. Namun demikian, masih terdapat sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi pendidikan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan kepada informan penelitian, tingkat literasi digital guru di madrasah menunjukkan variasi yang cukup beragam. Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkat utama, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang mencerminkan perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan sistem informasi manajemen dan teknologi digital dalam kegiatan administrasi maupun pembelajaran. Klasifikasi tingkat literasi digital guru tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Literasi Digital Guru dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen

Kategori Literasi Digital	Jumlah Guru	Deskripsi
Tinggi	8	Mampu mengoperasikan SIM dan platform digital
Sedang	7	Menggunakan sebagian fitur SIM
Rendah	5	Mengalami kesulitan menggunakan sistem digital

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan teknologi digital telah mulai diterapkan dalam pengelolaan pendidikan di madrasah, kesenjangan kompetensi digital di antara guru masih menjadi tantangan. Guru yang memiliki tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan sistem informasi untuk pengelolaan nilai, kehadiran peserta didik, serta pelaporan akademik. Sebaliknya, guru yang memiliki literasi digital terbatas masih bergantung pada bantuan tenaga administrasi dalam pengelolaan data pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan bahwa kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi berbasis teknologi merupakan kompetensi penting dalam ekosistem pendidikan digital modern (van Laar et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital guru menjadi faktor strategis dalam memperkuat efektivitas penggunaan sistem informasi manajemen sebagai sarana pengelolaan pendidikan berbasis data.

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah. Penerapan kurikulum ini tercermin dalam interaksi pedagogis yang menekankan komunikasi empatik antara guru dan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang suportif, dialogis, dan menghargai perbedaan.

Selain itu, penguatan nilai-nilai karakter seperti toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial juga diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Pemanfaatan teknologi pendidikan juga dilakukan secara etis dan bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran kolaboratif serta menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dengan nilai-nilai moral dalam lingkungan madrasah.

Berbagai bentuk implementasi kurikulum berbasis cinta yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Aspek Implementasi	Bentuk Kegiatan
--------------------	-----------------

Pembelajaran	Interaksi guru-siswa yang empatik dan suportif
Penguatan karakter	Program pembinaan akhlak dan kegiatan sosial
Pemanfaatan teknologi	Penggunaan teknologi untuk pembelajaran kolaboratif

Berdasarkan temuan observasi, madrasah yang menerapkan pendekatan kurikulum berbasis cinta cenderung memiliki iklim organisasi yang lebih kolaboratif. Kondisi ini memudahkan guru untuk bekerja sama dalam memanfaatkan sistem informasi pendidikan serta mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pendekatan ini sejalan dengan perspektif pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang konstruktif dalam proses pendidikan (Noddings, 2021). Lingkungan pendidikan yang dibangun atas dasar empati dan kepedulian dapat memperkuat kerja sama antarpendidik dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara lebih efektif.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Madrasah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen di madrasah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan pendidikan, khususnya dalam aspek administrasi akademik, pengelolaan data siswa, serta pelaporan pendidikan. Penerapan sistem ini membantu madrasah dalam meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan, mengelola data akademik secara lebih terstruktur, serta meningkatkan transparansi dalam penyampaian informasi pendidikan kepada berbagai pihak terkait.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi sistem informasi manajemen di madrasah. Kendala tersebut antara lain keterbatasan pelatihan teknologi bagi guru dan tenaga kependidikan, kurangnya integrasi antara sistem digital dengan kebijakan kurikulum yang diterapkan, serta keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa madrasah.

Berbagai faktor yang mendukung dan menghambat implementasi sistem informasi manajemen dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi SIM

Faktor	Temuan Penelitian
Faktor Pendukung	Dukungan pimpinan madrasah, pelatihan teknologi, dan ketersediaan infrastruktur digital
Faktor Penghambat	Keterbatasan literasi digital guru serta resistensi terhadap pemanfaatan teknologi

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga berperan dalam kesiapan sumber daya manusia serta dukungan organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi pendidikan sangat berperan dalam kompetensi digital pendidik dan kesiapan organisasi sekolah (Tondeur et al., 2021).

Integrasi Literasi Digital Guru dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Sistem Informasi Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru dan penerapan kurikulum berbasis cinta memiliki keterkaitan yang saling memperkuat dalam mendukung implementasi sistem informasi manajemen (SIM) di madrasah. Kompetensi literasi digital memungkinkan guru memanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi secara lebih efektif dalam mengelola aktivitas pendidikan, termasuk pengolahan data akademik, administrasi pembelajaran, serta komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Kemampuan tersebut berkontribusi pada terciptanya pengelolaan pendidikan yang lebih sistematis dan berbasis data.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting bagi guru dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Kemampuan digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan pendidikan (Fernández-Otoya et al., 2024; Viberg et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat kompetensi digital guru memiliki hubungan yang signifikan dengan

kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran serta manajemen pendidikan yang lebih efektif.

Selain faktor kompetensi digital, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan kurikulum berbasis cinta berperan penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang humanis dan kolaboratif. Kurikulum berbasis nilai menekankan pentingnya empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama dalam proses pendidikan. Lingkungan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut mampu memperkuat hubungan interpersonal antara guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sehingga mendorong terciptanya kerja sama yang lebih baik dalam pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan tidak hanya berperan dalam kesiapan teknis, tetapi juga oleh budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa madrasah yang mampu mengintegrasikan kompetensi digital guru dengan pendekatan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan cenderung memiliki implementasi sistem informasi manajemen yang lebih efektif. Integrasi antara kemampuan teknologi dan nilai-nilai pendidikan memperkuat proses transformasi digital dalam pendidikan yang tidak hanya berfokus pada efisiensi penggunaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan budaya pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan kesiapan sumber daya manusia serta dukungan lingkungan organisasi agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang berperan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen di madrasah. Faktor pendukung meliputi dukungan kepemimpinan madrasah, ketersediaan pelatihan teknologi bagi guru, serta tersedianya infrastruktur digital yang memadai. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pelatihan profesional dan pengembangan kompetensi digital guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif.

Di sisi lain, beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan kompetensi digital sebagian guru, resistensi terhadap perubahan teknologi, serta belum optimalnya integrasi antara kebijakan kurikulum dan sistem informasi pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif, serta penguatan budaya organisasi yang mendukung inovasi.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai hubungan antara literasi digital, nilai-nilai pendidikan, dan manajemen pendidikan berbasis teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital guru perlu diimbangi dengan pendekatan kurikulum yang menanamkan nilai-nilai etis dan humanis dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pengembangan karakter serta peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan di madrasah. Integrasi antara kompetensi digital dan nilai-nilai pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital guru dan penerapan kurikulum berbasis cinta dalam mendukung implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung lebih mampu mengoperasikan sistem informasi pendidikan, mengelola data akademik secara sistematis, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi pendidikan secara lebih efisien. Selain itu, penerapan kurikulum berbasis cinta terbukti berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih humanis, kolaboratif, dan suportif. Nilai-nilai empati, kepedulian, serta hubungan interpersonal yang positif

antara guru dan peserta didik dapat memperkuat budaya kerja sama di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut mendorong pemanfaatan teknologi pendidikan secara lebih etis, bertanggung jawab, dan mendukung pengelolaan pendidikan yang lebih efektif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen di madrasah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kepemimpinan lembaga, serta ketersediaan infrastruktur digital yang memadai. Di sisi lain, keterbatasan literasi digital sebagian guru serta resistensi terhadap perubahan teknologi masih menjadi tantangan dalam proses transformasi digital di lingkungan pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai integrasi literasi digital, nilai-nilai pendidikan Islam, dan manajemen pendidikan berbasis teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola madrasah dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi digital guru serta penguatan pendekatan kurikulum berbasis nilai untuk mendukung pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada jumlah madrasah yang relatif terbatas sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan serta mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara literasi digital, budaya organisasi sekolah, dan efektivitas implementasi teknologi pendidikan dalam berbagai konteks lembaga pendidikan.

REFERENCES

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Fernández-Otoya, F. A., Medina, R., & Paredes, J. (2024). Digital competence of teachers and its impact on technology integration in education. *Education and Information Technologies*, 29(2), 1453–1472. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11945-6>
- Gudmundsdottir, G. B., & Hatlevik, O. E. (2020). Newly qualified teachers' professional digital competence: Implications for teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 43(2), 214–231. <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1687711>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Noddings, N. (2021). *Caring: A relational approach to ethics and moral education* (2nd ed.). University of California Press.
- Rahmawati, N., Abdullah, R., & Widiaty, I. (2024). Implementation of management information systems in improving educational management efficiency. *International Journal of Educational Management*, 38(1), 65–78.
- Redecker, C. (2021). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.
- Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.
- Tomczyk, Ł., & Fedeli, L. (2021). Digital literacy and teacher competencies in the context of educational technology integration. *Education and Information Technologies*, 26(3), 2847–2865. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10379-2>
- Tondeur, J., Scherer, R., Siddiq, F., & Baran, E. (2021). A comprehensive framework for teacher digital competence. *Computers & Education*, 162, 104124. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104124>
- UNESCO. (2021). *ICT competency framework for teachers*. UNESCO Publishing.
- van Laar, E., van Deursen, A., van Dijk, J., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-century digital skills: A large-scale survey among working professionals. *Computers in Human Behavior Reports*, 2, 100034. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2020.100034>

- Viberg, O., Khalil, M., & Baars, M. (2024). Digital competence and learning analytics in higher education: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 29(4), 4125–4145. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12033-5>
- Voogt, J., Erstad, O., Dede, C., & Mishra, P. (2020). Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(1), 1–15.
- Zhao, Y., Llorente, A., & Gómez, M. C. (2022). Digital transformation in education: Technology integration and leadership in schools. *Educational Technology & Society*, 25(2), 125–138.